

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA

Talitha Ihram¹, Dwi Susilowati², Nadi Hernadi Moorcy³
Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal dan data dapat diakses melalui internet dan publikasi informasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak tujuh belas perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak enam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*; *Return On Asset*; *Debt to Equity Ratio* dan Perubahan Laba

ABSTRACT

The Purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio, Return On Asset, and Debt to Equity Rasio partially on changes in porfit of retail trading Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used are sources that already exist, both internal and external. The data can be accessed on the internet and information publications. The population in this study were seventeen companies and the samples used was six companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that the variable Return On Asset has a signifificant effect on changes in porfit, while Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no significant effect on changed in profit.

Keywords : *Current Ratio*; *Return On Asset*; *Debt to Equity Ratio*; *Changes in Profit*

PENDAHULUAN

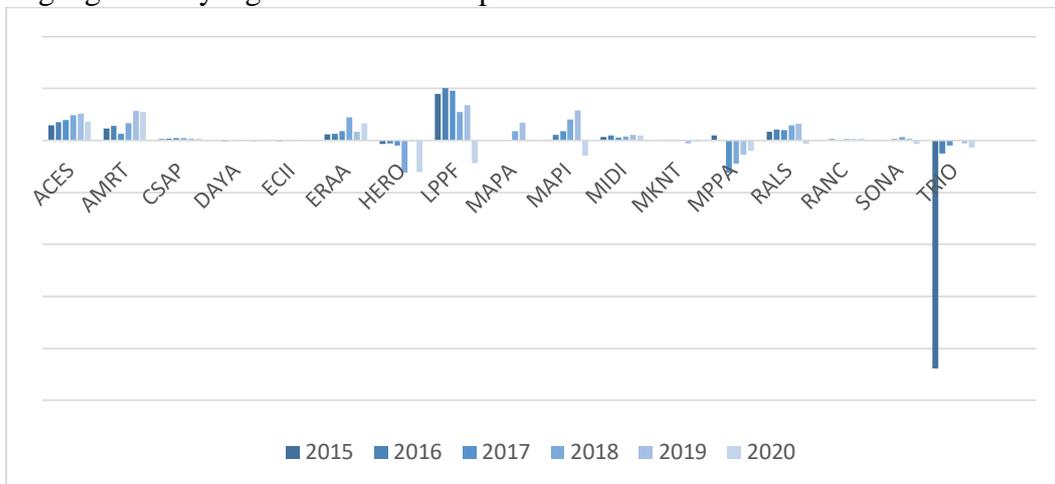
(IDNFinancial, 2020) Perusahaan ritel merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peranan penting, karena perusahaan ritel memiliki peran dalam perekonomian disuatu negara. Kontribusi ritel pada tahun 2020 di sisi perdagangan tercatat sebesar 12,83 % dan dari sisi konsumsi sebesar 57,31 %. Dan dalam 5 tahun terakhir perdagangan ritel juga selalu berkontribusi lebih dari 10% terhadap PDB Indonesia.

(Rahmawati & Hasanuh, 2021) Perusahaan ritel dapat diklasifikasikan menjadi eceran tradisional dan eceran modern. Perusahaan ritel modern menggambarkan perkembangan dari ritel tradisional, karena dalam ritel modern mereka telah melakukan pengembangan-pengembangan seperti strategi dalam pemasaran menggunakan E-commerce (*electronic commercial*) yang membuat para konsumen berpaling dari berbelanja secara tradisional (mendatangi langsung ke toko) beralih ke situs perbelanjaan online yang dinilai lebih praktis. Akibat dari perubahan pola belanja

masyarakat mengakibatkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan ritel.

(Manurung & Silalahi, 2016) Dalam analisis perubahan laba terdapat dua macam analisis yang dapat digunakan yaitu: Analisis Fundamental, merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam analisis fundamental merupakan data masa lalu perusahaan. Para peneliti yang menggunakan analisis fundamental berusaha untuk memprediksikan perubahan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi perubahan laba dimasa mendatang; dan analisis teknikal merupakan analisis yang sering dipakai oleh para investor. Data yang digunakan pada analisis ini berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Analisa ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

(Adawiyah & Triyonowati, 2018) Laba perusahaan pada tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, tetapi dapat diprediksi. Naik atau turunnya laba per tahun pada suatu perusahaan disebut dengan perubahan laba. Perubahan laba tersebut terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan data perubahan laba dari perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 :



Gambar 1 Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2015-2020

Sumber: www.Idnfinancials.com data diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar 1.1 perubahan laba yang telah diolah yang bersumber dari IDN *financial*, dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada grafik tersebut terlihat bahwa penurunan paling besar terjadi pada laba tahun 2015 perusahaan TRIO (PT. Trikonsel Oke, Tbk) dengan penurunan laba sebesar Rp 8.769.812.913.364 dan peningkatan yang paling besar terjadi pada laba tahun 2016 perusahaan LPPF (PT. Matahari Department Store Tbk) dengan peningkatan laba sebesar Rp 2.019.705.000.000.

(Ulah & Budiyanto, 2016) Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada suatu perusahaan yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). (Kurniawati, 2017) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana kemampuan

perusahaan yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau utang yang harus dibayarkan menggunakan aset jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Dengan menggunakan rasio lancar perusahaan, maka akan mempermudah untuk mengetahui kemungkinan untuk pemberian kredit oleh kreditur perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba.

(Panjaitan, 2018) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Sedangkan pada penelitian (Yanti, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan aset tetap .

Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets*. (Andayani & Ardini, 2016) *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. *Return On Asset* juga berfungsi sebagai alat ukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset* perusahaan maka akan semakin efisien pula penggunaan aset perusahaan yang berdampak pada besarnya laba yang dihasilkan.

(Kurniawati, 2017) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk mendapatkan laba yang optimal dari keseluruhan dana yang sudah diinvestasikan dalam aset perusahaan yang telah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Namun dalam penelitian (Andayani & Ardini, 2016) *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, yang artinya semakin besar *Return On Assets* perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba.

Pengukuran rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. (Ulah & Budiyanto, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk menghitung utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan, dalam rasio ini membandingkan seluruh utang yang ada dalam perusahaan dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

(Handayani & Nugroho, 2018) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar akibat ketergantungan pada pihak luar dan sebaliknya bila *Debt to Equity Ratio* rendah akan mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban perusahaan akan mengecil dan akan meningkatkan laba. Namun dalam penelitian (Wati & Subekti, 2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan ekuitas perusahaan tidak diikuti dengan perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia” .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *documentation research* (penelitian dokumentasi) yaitu metode pengumpulan data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik internal maupun eksternal dan data yang dapat diakses melalui internet dan publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Analisa dilakukan dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI sebanyak tujuh belas (17) perusahaan. Kriteria perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- K1 = Perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia
- K2 = Perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2015-2020
- K3 = Perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut terdapat 6 perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2020 (6 tahun), sehingga data yang di observasi sebanyak 36 ($n=36$).

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN
RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

No.	Emiten	K1	K2	K3	Keterangan
1	PT. Ace Hardware, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
2	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
3	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	PT. Duta Intidaya, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
5	PT. Electronic City Indonesia, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
6	PT. Erajaya Swasembada, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
7	PT. Hero Supermarket, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
8	PT. Matahari Departement Store, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
9	PT. MAP Aktif Adiperkasa, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
10	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
11	PT. Midi utama Indonesia, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
12	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
13	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
14	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
15	PT. Supra Boga Lestari, Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
16	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi
17	PT. Trikonsel Oke, Tbk.	✓	✓	X	Tidak Memenuhi

Sumber : www.idx.com dan data diolah (2021)

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (bebas) dan perubahan laba sebagai variabel dependen (terikat). (Samryn, 2013) menggunakan rumus sebagai berikut:

1. $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$
2. $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$
3. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Ekuitas} \times 100\%$
4. Perubahan Laba = $\frac{Laba\ setelah\ pajak\ tahun\ ini - Laba\ setelah\ pajak\ tahun\ lalu}{Laba\ setelah\ pajak\ tahun\ lalu} \times 100\%$

Alat analisis Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

(Ghozali, 2018) Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menilai ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

a. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 tidak ada autokorelasi ($r = 0$) dan H_A ada autokorelasi ($r \neq 0$). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokoreslasi negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur , maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2018) Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Adapun bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Perubahan Laba
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Return On Asset*
- X_3 = *Debt to Equity Rasio*
- e = Variabel Pengganggu

3. Uji Analysis of Variance (ANOVA)

(Ghozali, 2018) *Analysis of Variace* atau ANOVA adalah metode pengujian hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non-metrik). ANOVA digunakan untuk melihat

adanya pengaruh utama serta pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen matrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Nilai F_{hitung} berhubung serta dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersamaan alah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama, dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu dijawab oleh uji F berdasarkan asumsi ini, nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F menentukan baik tidaknya model yang digunakan. Makin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model tersebut. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan)

H_1 : minimal satu koefisien dari $b \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terkait 0 (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan)

b. Menghitung nilai F

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu

d. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau

Nilai $Pr \geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima

Nilai $Pr < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai dari Koefisien Determinasi itu sendiri adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai mendekati satu artinya variabel bebas memberikan kontribusi yang besar untuk memprediksi variabel terikat. Nilai *Adjusted* R^2 juga dibutuhkan untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik, nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Apabila $R=-1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $R=1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut:

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2018)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sesuai dengan pernyataan hipotesis penelitian. (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi dalam uji ini sebesar 5%. Kriteria pengujian t adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kebenaran hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t, yaitu menguji kebenaran koefisien regresi parsial. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung dengan rumus $t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

b. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu.

d. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau

Nilai $Pr \geq \alpha$ 5%; maka H_0 ditolak

Langkah berikutnya adalah mencari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Kegunaan dari r^2 adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel bebas, menunjukkan semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel terikat, dan jika ada variabel bebas yang mempunyai nilai r paling besar, probabilitasnya paling kecil dan t hitungnya

paling tinggi, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai uji multikolinearitas dan hasil tersebut menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10, yakni *Current Ratio* (X_1) sebesar 7,875 , *Return On Asset* (X_2) sebesar 6,823 , dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 1,860 . Kemudian nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas diatas 0,10 untuk *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,127 , *Return On Asset* (X_2) sebesar 0,147 dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,538 . Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X_1)	0,127		7,875		Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA (X_2)	0,147	> 0,1	6,823	< 10,0	
DER (X_3)	0,538		1,86		

Sumber: Print Out SPSS 25 & data diolah (2021)

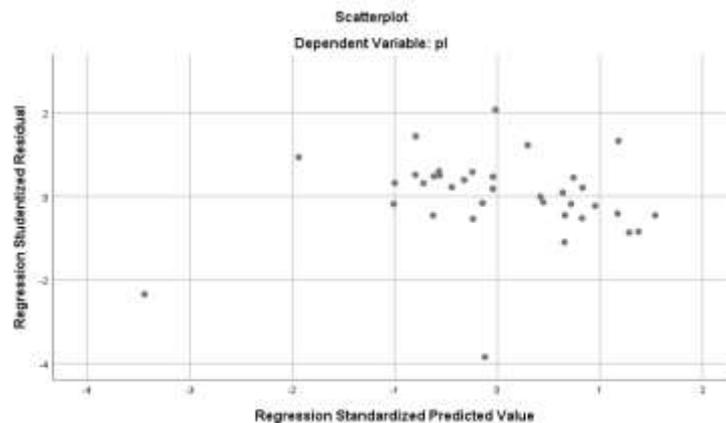
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai uji autokorelasi dalam model regresi. Pada hasil uji autokorelasi ini dapat diketahui nilai dari *Durbin Watson* pada model *summary* adalah 1,729. Dengan melihat tabel *Durbin Watson* $n = 36$ dan $k = 3$, yang berarti bahwa dapat diketahui nilai dari batas bawah (dl) adalah 1,295 dan batas atas (du) adalah 1,653. Berdasarkan hasil tersebut *durbin watson* terletak pada $du < d < 4-du$ yaitu $1,653 < 1,729 < 2,346$. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Tidak Ada Autokorelasi Positif
					$dl < d < du$	Tidak Ada Autokorelasi Positif
1,654	1,295	2,346	2,705		$4-dl < d < 4$	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
					$4-dl < d < 4-c$	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
				1,729	$du < d < 4-du$	Tidak Ada Autokorelasi Positif atau Negatif

Sumber: Print Out SPSS 25 & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 , dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel (uji F) , maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -70,252 - 0,404 X_1 + 20,908 X_2 + 0,201 X_3$$

Pada persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dilihat hubungan antara variabel (Y) atau perubahan laba dengan variabel *Current Ratio* (CR) X_1 , *Return On Asset* (ROA) X_2 , dan *Debt to Equity Ratio* (DER) X_3 adalah bila koefisien positif berarti perubahan searah dengan perubahan Y dan bila koefisiennya negative berarti perubahan X dan Y berubah berlawanan. Berdasarkan hasil analisis tabel 6 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,233 > 2,9$ dari nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya semua variabel independen *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Perubahan Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada persamaan regresi dapat diartikan bahwa: nilai -0,404 memiliki arti bahwa CR naik satu satuan maka dapat menurunkan Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia sebesar Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien 20,908 yaitu apabila ROA naik satu satuan maka akan dapat meningkatkan Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,908. Sedangkan 0,201 artinya bahwa apabila DER naik satu satuan maka akan dapat meningkatkan Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,201

Tabel 6 Hasil Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linear Berganda Secara Simultan (Uji Statistik F)

Variabel bebas	Koefisien Regresi	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	-70,252				
CR (X1)	-0,404	4,233	2,9	0,013	signifikan
ROA (X2)	20,908				
DER (X3)	0,201				

Sumber: Print Out SPSS 25 & data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,533 atau 53,3 % artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan variabel terikat Perubahan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya Perubahan laba (Y) dipengaruhi *Current*

Ratio (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Berdasarkan hasil analisis tabel 7 bahwa diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,284 atau 28,4% menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 28,4% terhadap Perubahan Laba (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak di teliti.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	0,533
R Square	0,284
Adjusted R Square	0,217

Sumber: Print Out SPSS 25 & data diolah (2021)

Dalam uji t terlihat pada tabel 4.9 membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan % $\alpha = 0,05$ sebesar ($t_{tabel} = 2,036$) yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,325 dan t_{tabel} 2,0369 sehingga $-2,325 < 2,036$ dari nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, artinya *Current Ratio* (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang artinya, Jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka perubahan laba akan mengalami penurunan, karena aset lancar yang ada tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kontribusi sebesar -0,380 atau -38% terhadap perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dalam keadaan konstan. Variabel *Return On Asset* (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,257 dan t_{tabel} 2,036 sehingga $3,257 > 2,036$ dari nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya *Return On Asset* (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang artinya, Jika *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka perubahan laba perusahaan juga akan meningkat, karena perubahan laba perusahaan didapatkan dari asetnya yang meningkat sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba pada perusahaannya. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kontribusi sebesar 0,499 atau 49,9% terhadap perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dalam keadaan konstan. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,313 dan t_{tabel} 2,036 sehingga $1,297 < 2,036$ dari nilai signifikansi $0,204 > 0,05$, artinya *Debt to Equity Ratio* (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka perubahan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan, karena modal usaha yang bersumber dari utang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan laba sehingga besar kecilnya utang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kontribusi sebesar 0,224 atau 22,4 % terhadap perubahan laba (Y) dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dalam keadaan konstan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terdapat data peneliti yang telah terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2022 | <https://doi.org/10.36277/mreko.v1i2.236>

perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia dan menjadi objek penelitian, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang akan digunakan sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yang menjadi dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini. Kesimpulan yang didapat yaitu Yang pertama, Berdasarkan uji asumsi klasik didapatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi, tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian. Yang Kedua, Berdasarkan uji simultan variabel Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia. Yang Ketiga, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia. Yang Keempat, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia. Dan Terakhir, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia.

Adapun Saran yang dapat diberikan yaitu: Pertama, Bagi Perusahaan agar memerhatikan Current Ratio dan Return On Asset karena berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Karena Current Ratio yang berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang ada tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba. Dan nilai Return On Asset yang berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba hal ini menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan aset perusahaan dapat menghasilkan laba perusahaan. Dan Bagi Peneliti Selanjutnya, Pada saat melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menambahkan rasio keuangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, M., & Triyonowati. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), e-ISSN : 2461-0593.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), ISSN : 2460-0585.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate. Dengan Program IBM SPSS 25* (edisi 9).
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), e-ISSN : 2528-0163.IDNFinancial. (2020). *IDNFinance*.
- Juwari, J., Sudjnan, S., & Anita Salim, T. (2021). Pengelolaan Assets Perusahaan Dalam Optimalisasi Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 91–100. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.144>
- Kurniawati, Y. A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada
Keywords : Liquidity Ratio , Solvency Ratio , Activity Ratio , Profitability Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, e-ISSN : 2461-0593.

- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jrak*, 2(1), ISSN : 2443-1079.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), ISSN : 2301-6256.
- Rahmawati, E. S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan , Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2019 Laba Perusahaan Ritel Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 4(1), ISSN : 299-171X.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Ulah, S. M., & Budiyo. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), ISSN : 2461-0593.
- Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), E-ISSN : 2528-0163.
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), E-ISSN: 2527-3469.